

**AKTIFITAS PANTI ASUHAN BUDI MULIA DALAM USAHA  
PEMERATAAN PENDIDIKAN ANAK YATIM  
DI PALANGKA RAYA**

**MAKALAH**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai  
Gelar Sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**H. M. Sjachrani**

**NIM : 8715023918**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA  
PALANGKA RAYA**

**1990**

PENGESAH

Makalah yang berjudul "AKTIFITAS PANTI ASUHAN BUDI

Y. PEWISAN ANAK YATIM DI

DAIRY RAYA", telah diseminarkan pada bidang kerjanya

di kelas dan telah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangka Raya pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Nopember 1990 H

12 Rabiul Akhir 1411 H

dan diwujudkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Nopember 1990 M

12 Rabiul Akhir 1411 H

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
IAIN ANTASARI  
PALANGKA RAYA,

kupersembahkan :

buat Isteriku

DRS. SYAMSIR S.MS.

serta

NIP. 250 183 084.

anak-anakku yang kusayangi

PANITIA SEMINAR

Nama

Tanda Tangan

1. DRS.M. MARDIUDI  
Moderator

2. DRA. ZURINAL Z.  
Penanggap 1

3. DRS. AHMAD SYAR'I  
Penanggap 1

PERANGKAT

Makalah yang berjudul "AKTIVITAS PANGKALAN BUDIDAYA

DI - ...

... "PANGKALAN BUDIDAYA" ...

Ujian ...

... :

... :

M 1990 1 Desember : 1 Tanggal

H 1991 15 Januari : 15

...

... :

M 1990 1 Desember : 1 Tanggal

H 1991 15 Januari : 15

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN ANTASARI  
PALANGKA RAYA  
Kupresembahkan :

Drs. SYAMSIR S.M.S.  
NIP. 150 183 084

...  
DAMIA SYARIF

Tanda Tangan

...

1. DRS. M. MARUDDI  
Pembantu

2. DRS. EURNAL S.  
Pembantu

3. DRS. AHMAD SYARIF  
Pembantu

PENGESAHAN

Makalah yang berjudul "AKFITAS PANTI ASUHAN BUDI MULIA DALAM USAHA PEMERATAAN PENDIDIKAN ANAK YATIM DI - BALANGKA RAYA" : telah diseminarkan pada Sidang Panitia Ujian Seminar Makalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya pada :

H a r i : K a m i s  
Tanggal : 1 Nopember 1990 M  
12 Rabiul Akhir 1411 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : K a m i s  
Tanggal : 1 Nopember 1990 M  
12 Rabiul Akhir 1411 H

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
I A I N ANTASARI  
PALANGKA RAYA,

DRS. SYAMSIR S.MS.  
NIP. 150 183 084.

PANITYA SEMINAR :

N a m a	Tanda Tangan
1. <u>DRS.M. MARDJUDI</u> M o d e r a t o r	:
2. <u>DRA. ZURINAL Z.</u> P e n a n g g a p I	:
3. <u>DRS. AHMAD SYAR'I</u> P e n a n g g a p II	:



PENGESAHAN

Makalah yang berjudul "AKFITAS PANTI ASUHAN BUDI MULIA DALAM USAHA PEMERATAAN PENDIDIKAN ANAK YATIM DI - BALANGKA RAYA", telah diseminarkan pada Sidang Panitia Ujian Seminar Makalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya pada :

H a r i : K a m i s  
Tanggal : 1 Nopember 1990 M  
-----  
12 Rabiul Akhir 1411 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : K a m i s  
Tanggal : 1 Nopember 1990 M  
-----  
12 Rabiul Akhir 1411 H



PANITIA SEMINAR :

N a m a

Tanda Tangan

1. DRS.M. MARJUDI  
Moderator
2. DRA. ZURINAL Z.  
Penanggap I
3. DRS.AHMAD SYAR'I  
Penanggap II

:   
:   
: 

NOTA DINAS

Palangka Raya, 23 - 3 - 1421  
20 - 10 - 1990

Hal : Mohon diseminarkan  
Makalah An.  
H. M. SJACHRANI  
NIM : 8715023918

K e p d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Antasari  
Palangka Raya

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Makalah Saudara H.M. SJACHRANI yang berjudul " PERANAN PANTI ASUHAN BUDI MULIA DALAM USAHA PEMERATAAN PENDIDIKAN ANAK YATIM DI PALANGKA RAYA", sudah dapat di Seminarkan untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Demikian dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.   
W a s s a l a m  
penulis mengucapkan terima kasih.

Secara khusus penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah banyak memberikan

Pembimbing,  
  
DRS. M. MARDJUDI  
NIP. 150183350



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَعْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah Pemelihara Alam semesta, kesejahteraan dan keselamatan atas junjungan tercinta Nabi Muhammad SAW, keluarga, shahabat serta seluruh pengikut - beliau.

Atas berkat karunia, taufiq dan hidayah serta inayah Allah SWT, dapatlah penulis menyelesaikan Makalah ini dengan judul "AKTIFITAS PANTI ASUHAN BUDI MULIA DALAM USAHA PEMERATAAN PENDIDIKAN ANAK YATIM DI PALANGKA RAYA" sebagaimana ujudnya sekarang ini.

Penulisan Makalah ini telah penulis usahakan dengan segenap kemampuan yang maksimal, agar isinya menjadi sempurna, namun penulis juga menyadari akan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Karenanya, dalam penulisan Makalah ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan yang diberikan oleh semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Secara khusus penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya , yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan se -

ningga bagai... Makkah

وكانت... مكة

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

... Makkah

hingga dapatlah penulis selesaikan penulisan Makalah ini. .... 1

2. Bapak Drs. M. Mardjudi selaku Pembimbing dalam penulisan Makalah ini, yang mana beliau telah bersedia meluangkan waktu yang sangat berharga dalam rangka memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dalam penulisan Makalah ini. .... 2

Semoga Allah memberikan ganjaran yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian pembuatan Makalah ini. .... 3

Kiranya Makalah ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca dan semoga Allah menerimanya sebagai usaha untuk menuju keridhaanNya, amin. .... 6

BAB II DINJAUAN TERHADAP PANTI ASUHAN

A. Pengertian Palangka Raya, 4 Oktober 1990 8

B. Fungsi Panti Asuhan ..... 10

C. Pengertian Pendidikan Penulis ... 11

D. Tujuan Pendidikan ..... 13

E. Panti Asuhan dan Pemerataan Pendidikan ..... 16

BAB III PERANAN PANTI ASUHAN BUDI MULIA DALAM USRAH PEMERATAAN PENDIDIKAN ANAK YATIM DI PALANGKA RAYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 19



DAFTAR ISI

Halaman

1. PENDAHULUAN ..... 1

2. PEMERINTAH KEMENTERIAN KEMAHANPUAN DAN PERUMAHAN ..... 2

3. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 3

4. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 4

5. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 5

BAB II

6. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 6

7. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 7

8. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 8

9. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 9

10. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 10

BAB III

11. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 11

12. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 12

13. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 13

14. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 14

15. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 15

BAB IV

16. PERUMAHAN DAN PERUMAHAN ..... 16



# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
TANDA PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penulisan .....	3
D. Kegunaan Penulisan .....	4
E. Metode .....	4
F. Pengolahan dan Analisa Data .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TERHADAP PANTI ASUHAN</b>	
A. Pengertian Panti Asuhan .....	8
B. Fungsi Panti Asuhan .....	10
C. Pengertian Pendidikan .....	11
D. Tujuan Pendidikan .....	13
E. Panti Asuhan dan Pemerataan Pendidikan .....	16
<b>BAB III PERANAN PANTI ASUHAN BUDI MULIA DALAM USAHA PEMERATAAN PENDIDIKAN ANAK YATIM DI PALANGKA RAYA</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	19

B. Keadaan Pendidikan Pada Panti Asuhan Budi Mulia .....	27
C. Hasil Binaan Panti Asuhan Budi Mulia ...	30
D. Analisa Data .....	32
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	34
B. Saran-saran .....	35
 DAFTAR LITERATUR .....	 36
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

B. Kertas Pembelian Pada Pantu Amdan  
Budi Mula .....

C. Hasil Rincian Pantu Amdan Budi Mula ..  
D. Analisis Data .....

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....

B. Saran-saran .....

DAFTAR LITERATUR .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1978  
KONSTITUSI

4. Latar belakang

Pembentukan konstitusi adalah suatu tugas nasional yang  
sangat penting dan strategis. Hal ini berarti bahwa  
konstitusi merupakan landasan hukum yang mengatur  
kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak tahun 1945  
setelah perjuangan yang panjang, bangsa Indonesia  
telah berhasil menetapkan konstitusi yang pertama  
yaitu Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi ini  
merupakan hasil dari perjuangan rakyat yang  
bertujuan untuk menegakkan kemerdekaan dan  
keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pembentukan konstitusi adalah suatu proses yang  
sangat panjang dan kompleks. Hal ini berarti bahwa  
konstitusi merupakan landasan hukum yang mengatur  
kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak tahun 1945  
setelah perjuangan yang panjang, bangsa Indonesia  
telah berhasil menetapkan konstitusi yang pertama  
yaitu Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi ini  
merupakan hasil dari perjuangan rakyat yang  
bertujuan untuk menegakkan kemerdekaan dan  
keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hal ini berarti bahwa konstitusi merupakan landasan  
hukum yang mengatur kehidupan berbangsa dan  
bernegara. Sejak tahun 1945 setelah perjuangan  
yang panjang, bangsa Indonesia telah berhasil  
menetapkan konstitusi yang pertama yaitu  
Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi ini  
merupakan hasil dari perjuangan rakyat yang  
bertujuan untuk menegakkan kemerdekaan dan  
keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu tugas Nasional yang harus ditangani secara sungguh-sungguh, hal ini sesuai pula dengan apa yang terdapat dalam linea keempat dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembentukan Negara Republik Indonesia adalah "Untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa". ( Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran, 1988 : 5 ).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian anak. Pancasila sebagai landasan ideal dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional serta Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai landasan operasionalnya.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan telah ditempuh dengan berbagai jalan antara lain dengan cara menggalakkan Wajib belajar untuk tingkat SD sampai dengan SMTP, memperbanyak sarana pendidikan serta meningkatkan kualitas guru dengan cara memberikan penataran, latihan dan bimbingan terhadap guru, baik guru-guru yang berada di kota-kota sampai guru-guru yang berada di daerah.

... ..

FOR KNOWN SUBJECTS, I STOP HERE FOR THIS REASON...

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..



Disamping itu pula dengan tumbuhnya beberapa lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Hal ini sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

طالب العلم فريضة على كل مسلم وان طالب العلم يتغفر له كل عيب حتى  
الحياتان في البحر

Artinya : Menuntut ilmu itu fardhu atas tiap-tiap orang Islam, dan sesungguhnya orang yang menuntut ilmu itu meminta ampun baginya setiap-tiap sesuatu, sehingga ikan-ikan pada lautan. ( H.R. Abdil Bar dari Anas). (Jalaluddin Abdurrahman, tth:45).

Islam selalu memerangi setiap bentuk kebodohan, karena kebodohan akan mengakibatkan keterbelakangan dan kemunduran dalam segala hal dan jelas hal ini mengakibatkan terhambatnya proses jalannya pembangunan bangsa dan untuk menghindari hal yang demikian, pemerintah menggalakkan masalah pendidikan.

Dengan modal ilmu pengetahuan seseorang akan hidup bahagia, terutama dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya lebih terarah dan teratur, sehingga akhirnya terciptalah masyarakat yang adil dan makmur.

Di Palangka Raya terdapat salah satu Panti Asuhan yang bernama Budi Mulia, panti asuhan tersebut turut berperan mengemban misi pendidikan, disamping sebagai tempat menampung dan memelihara anak yatim dan anak-anak terlantar. Dengan demikian panti asuhan Budi Mulia mempunyai fungsi ganda. Dan panti asuhan berharap setelah anak asuhnya keluar dari panti asuhan mereka bisa hidup mandiri, karena telah dibekali dengan ilmu pengetahuan.





Panti asuhan telah mengembangkan berbagai komponen pemerataan pendidikan seperti pengajaran dan dakwah, pendidikan non formal dan pendidikan keterampilan. Dengan pola pengembangan semacam ini panti asuhan akan lebih banyak memberi arti dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Melihat Kepada tugas yang harus dilaksanakan oleh panti asuhan yang cukup berat, yakni sebagai tempat memelihara anak yatim dan juga melaksanakan tugas pendidikan, maka untuk mencapai hasil yang memuaskan perlu dukungan dari semua pihak, utama sekali dari pengasuhnya.

Bedasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang penulis tuangkan dalam bentuk makalah dengan judul **AKTIFITAS PANTI ASUHAN BUDI MULIA DALAM USAHA PEMERATAAN PENDIDIKAN ANAK YATIM DI PALANGKA RAYA**."

**B. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana gambaran panti asuhan Budi Mulia sebagai wadah pembinaan pendidikan ?
2. Bagaimana peranan panti asuhan Budi Mulia dalam usaha pemerataan pendidikan ?

**C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan dalam makalah ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran panti asuhan Budi Mulia sebagai salah satu wadah pembinaan pendidikan.
2. Untuk mengetahui peranan panti asuhan Budi Mulia dalam rangka usaha pemerataan pendidikan.

C. Kegiatan Penulisan

Kegiatan yang diharapkan dari penulisan makalah ini

adalah sebagai berikut :

1. Makalah ini sebagai bahan bandingan dalam rangka pene-

litian selanjutnya.

2. Dititik ini diharapkan dapat memberikan pokok-pokok

yang utamanya pada saat sajian Budi Mulia dan ma-

nyarakat ilmiah.

3. Makalah ini merupakan sebagian tugas yang harus disele-

siikan oleh penulisa dalam rangka meningkatkan studi di -

bidang kejuruan IAIN Ar-Raniry Palangka Raya.

3.1. Tujuan dan Maksud

3.1.1. Tujuan dan Maksud

B. Bagian yang diuraikan dalam penulisan makalah ini

terdiri dari bahan yang tertulis dan bahan yang tidak ter-

tulisa, bahan yang tertulis berasal dari buku-buku yang a-

da kaitannya dengan permasalahan yang penulisa bahas dan

juga dokumen yang terdapat pada saat sajian Budi Mulia,

dan bahan yang tidak tertulis ialah melalui hasil penga-

matan penulisa saat turun kepeda penelitian untuk memper-

oleh data.

1. Unsur-unsur yang diperlukan dalam penulisan ini se-

bagai berikut :

2.2.1. Tujuan dan Maksud

Ya. ngka usna pemerataan pendidikan.

**D. Kegunaan Penulisan**

Kegunaan yang diharapkan dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Makalah ini sebagai bahan bandingan dalam rangka penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pokok-pokok pikiran utamanya bagi panti asuhan Budi Mulia dan masyarakat iliriah.
3. Makalah ini merupakan sebagian tugas yang harus diselesaikan oleh penulis dalam rangka mengakhiri studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

**E. Metode**

**1. Bahan dan Macam Data**

Bahan yang digunakan dalam penulisan makalah ini terdiri dari bahan yang tertulis dan bahan yang tidak tertulis, bahan yang tertulis berasal dari buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang penulis bahas dan juga dokumen yang terdapat pada panti asuhan Budi Mulia, dan bahan yang tidak tertulis ialah melalui hasil pengamatan penulis saat turun keobjek penelitian untuk memperoleh data.

Macam data yang diperlukan dalam penulisan ini sebagai berikut :

- Sejarah berdirinya panti asuhan Budi Mulia Palangka Raya.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1985.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1986.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1987.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1988.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1989.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1990.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1991.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1992.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1993.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1994.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1995.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1996.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1997.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1998.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 1999.

- Jumlah anak laki-laki dan perempuan yang lahir pada tahun 2000.



- Jumlah pengasuh dan pendidik panti asuhan Budi Mulia.
- Jumlah anak asuh.
- Tingkatan atau jenjang pendidikan anak asuh.
- Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh panti asuhan.
- Bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak asuh.
- Jumlah anak yang berhasil dibina oleh panti asuhan.

## 2. Tehnik penerikan Contoh

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua anak asuh panti asuhan Budi Mulia dan juga semua pengasuh dan pendidik dari panti asuhan Budi Mulia.

Karena anak asuh yang terdapat pada panti asuhan tidak terlalu banyak, maka kesemuanya dijadikan sampel penelitian dalam makalah ini.

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan makalah ini, ada beberapa tehnik yang digunakan :

### a. Observasi

Observasi ialah : "Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti".

(Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA ; 1983 : 136).

Data yang digali melalui tehnik ini ialah ; sarana dan fasilitas panti asuhan, jenis pendidikan yang diberikan serta kegiatan belajar-mengajar pada panti asuhan Budi Mulia Palangka Raya.

KawanCIAN lain: "Komunikasi langsung antara atasan-  
-bawahan dengan atasan dalam rangka untuk menda-  
-patkan data atau keterangan yang hendak dicapai dalam pe-  
-nelitian". (Prof. Dr. Winarno Surakhmad, 1980, hal. 108)

3. Data yang telah dikaji melalui teknik ini meliputi:  
-sejarah organisasi, struktur organisasi, dan lingkungan, serta  
-kegiatan yang sedang berlangsung, dan yang akan datang yang  
-diperkirakan akan terjadi. Untuk itu, diperlukan data yang  
-berkaitan dengan kegiatan yang sedang berlangsung dan yang  
-akan datang. Untuk itu, diperlukan data yang berkaitan dengan  
-kegiatan yang sedang berlangsung dan yang akan datang. Untuk  
-itu, diperlukan data yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang  
-berlangsung dan yang akan datang.

4. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini  
adalah teknik analisis deskriptif, analisis kuantitatif, dan  
analisis kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk  
mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis  
kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah  
dirumuskan. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk  
menjelaskan makna dari data yang telah dikumpulkan.

5. Pengolahan dan Analisis Data  
Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan  
teknik analisis deskriptif, analisis kuantitatif, dan analisis  
kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk  
mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis  
kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah  
dirumuskan. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk  
menjelaskan makna dari data yang telah dikumpulkan.



### b. Wawancara

Wawancara ialah : "Komunikasi langsung antara si peneliti dengan subjek atau sampel dalam rangka untuk mendapatkan data atau keterangan yang hendak dicapai dalam penelitian". ( Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc, Ed, 1980 : 174).

Data yang ingin digali melalui tehnik ini meliputi; sejarah berdirinya panti asuhan, tahun berdirinya, jenis pendidikan yang diberikan, jenjang pendidikan yang diberikan, jumlah anak asuh yang menghuni panti asuhan serta bagaimana hasil binaan panti asuhan Budi Mulia Palangka Raya dalam beberapa tahun ini.

### c. Dokumenter

Melalui tehnik ini penulis akan menggali data yang berhubungan dengan jumlah pengasuh, anak asuh, sejarah berdirinya serta jumlah pengurus panti asuhan Budi Mulia Palangka Raya.

### F. Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka tahap pertama yang penulis lakukan adalah menyeleksi data yang terkumpul, langkah selanjutnya adalah memberikan tanda atau mengelompokkan data yang diperlukan, kemudian memasukkan data tersebut kedalam tabel.

Adapun penganalisaan yang dipergunakan dalam tulisan makalah ini dan hal ini sesuai dengan data yang penulis peroleh, maka penganalisaannya bersifat kualitatif.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REKOR KEGIATAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini Panitia Asuhan akan terlebih dahulu dilaksanakan pengertian ekuitas. Kegiatan berasal dari kata "ekuiti", yang mempunyai arti I. Giv (kekaya atau kekayaan); ekuitas berarti kegiatan atau kekayaan (W.S.Poerwadarminta 1984 : 28).

Jadi yang dimaksudkan ekuitas dalam penulisan ini ialahlah sesuatu mana kegiatan Panitia Asuhan Budi Mulia mampu melaksanakan tugasnya selaku Panitia Asuhan. Kemudian yang dimaksud dengan Panitia Asuhan ialah "rumah, tempat, alat, sarana Panitia Asuhan rumah untuk membantu anak yatim piatu dan" (Drs.S.Yulius 1984 : 169).

Sedangkan kata Asuhan berasal dari kata "Asuh" yang arti: "Memelihara, merawat, mengasuh anak, memelihara anak" (Drs.S.Yulius, 1984 : 3).

Panitia Asuhan ialah rumah tempat menampung dan memelihara anak yatim piatu yang sangat memerlukan perhatian dan kebutuhan untuk hidup, pendidikan dan perlindungan dan kasih sayang dari orang tua.

Jadi Panitia Asuhan ini di samping sebagai tempat menampung anak-anak yatim piatu juga sebagai tempat pendidikan anak-anak mendidik, baik formal,

## TINJAUAN TERHADAP PANTI ASUHAN

## A. Pengertian Panti Asuhan

Sebelum penulis ketengahkan apa itu Panti Asuhan, maka akan terlebih dulu dikemukakan pengertian aktifitas.

Aktifitas berasal dari kata "aktif", yang mempunyai arti I, Giat (bekerja atau berusaha); aktifitas berarti kegiatan atau kesibukan ( WJS.Poerwadarminta 1984 : 26 )

Jadi yang dimaksud Aktifitas dalam penulisan ini ialah sejauh mana kegiatan Panti Asuhan Budi Mulia dan mampu melaksanakan fungsinya sekaku Panti Asuhan.

Kemudian yang dimaksud dengan Panti Asuhan ialah "rumah, tempat, balai, umpama Panti Asuhan rumah untuk menampung anak yatim piatu dsb." (Drs.S.Yulius 1984 : 169 ).

Sedangkan kata Asuhan berasal dari kata "Asuh" yang berarti : "Pemelihara, rawat, mengasuh anak, memelihara anak" (Drs.S.Yulius, 1984 : 3 )

Panti Asuhan ialah rumah tempat menampung dan memelihara anak terlantar yatim piatu yang sangat memerlukan pemenuhan keperluan untuk hidup, bimbingan dan perlindungan, dan kasih sayang dari orang tua.

Jadi Panti Asuhan ini disamping sebagai tempat menampung anak-anak yatim piatu yang terlantar juga sebagai tempat anak-anak mendapat pendidikan, baik yang formal,

non formal maupun pendidikan kejuruan yang diharapkan  
mentunya menjadi bekal bagi anak-anak setelah mereka kem-  
bali ketengah-tengah masyarakat.

Parti akan mempergunakan tempat pembudayaan akan yaitu  
di dalam negeri. Dan dalam hal ini perhatian be-

per tentang masalah yaitu di dalam negeri ini, sebagaimana  
dapat dilihat dalam Al-Qur'an: (Surat Al-Kultur: 27)

وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ بِمَا كَفَرَ  
فَإِنَّ إِلَىٰ رَبِّهِ أَلْحِقَ الْكَاذِبِينَ

Artinya: Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itu  
ialah orang-orang yang mendustakan agama.

tidak memberikan makna kepada orang-orang yang  
tidak beriman.

Agama Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong  
saling membantu serta dipertahankan untuk membina hubungan yang

baik pula dengan sesama, apabila terdapat faktor-faktor  
yang dapat mengganggu hubungan tersebut.

Parti akan berusaha untuk  
membantu dalam hal ini, dengan demikian diharapkan mere-

ka akhirnya mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat  
ket tanpa harus menunggu bantuan dari pihak lain.

Keberadaan parti akan di negara-cerita ini akan  
sejak lama dan dirasakan banyak sekali membantu pemerintah

dan dalam menanggulangi masalah sosial dan juga pemerata-  
an pendidikan.

non formal maupun pendidikan keterampilan yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi anak asuh setelah mereka kembali ketengah-tengah masyarakat.

Panti asuhan merupakan tempat pemampungan akan yatim piatu di Indonesia. Dan Islam pun menaruh perhatian besar tentang masalah yatim piatu ini, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an :

ارليت الذي يكتب بالدين (١) فذ لك الذي يدع اليتيم (٢) ولا يضر على  
طام المسكين .....

Artinya : Tahukah kamu orang yang mendustakan agama ? Itu lah orang-orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak memberikan makan kepada orang-orang miskin.  
(Depag RI, 1984 : 1108).

Agama Islam menganjurkan untuk saling tolong menolong sesamanya serta diperintahkan untuk membina hubungan yang baik pula dengan sesamanya, apalagi terhadap fakir miskin dan anak-anak yatim yang senantiasa menanti uluran tangan dari pihak-pihak yang mampu. Panti asuhan berusaha untuk membantu dalam hal ini, dengan demikian diharapkan mereka akhirnya mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat tanpa harus menunggu bantuan dari pihak lain.

Keberadaan panti asuhan di negara tercinta ini sudah sejak lama dan dirasakan banyak sekali membantu Pemerintah dalam menanggulangi masalah sosial dan juga pemerataan pendidikan.



## B. Fungsi Panti Asuhan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa kata fungsi itu berasal dari bahasa Belanda yaitu : "functie" yang berarti "guna" (sesuatu) dalam rangkaian sistem. (WJS. Poerwadarminta, 1984 : 57).

Adapun fungsi panti asuhan itu ialah :

1. Tempat menampung anak terlantar yatim piatu supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang jasmani dan rohaninya.
2. Tempat pemenuhan ekonomi (sandang pangan) bagi anak di panti asuhan.
3. Merupakan tempat mengasuh pendidikan mereka, baik pendidikan formal maupun non formal. (Dra. Tuty A, 1988:71).

Jadi jelaslah bahwa fungsi panti asuhan merupakan tempat memelihara atau mengasuh anak yatim piatu yang terlantar guna pemenuhan kebutuhan rohani dan jasmani mereka, serta membekalinya dengan berbagai pendidikan yang akhirnya diharapkan dapat menjadi manusia pembangun, baik terhadap bangsa, negara dan agama.

Untuk masa sekarang panti asuhan perlu dikembangkan, hal ini mengingat :

1. Panti asuhan adalah untuk menampung, tempat tinggal anak terlantar, yatim piatu yang berusaha memberi pelayanan dan bimbingan pendidikan kepada anak asuhnya.
2. Masyarakat telah menyadari pentingnya panti asuhan sebagai realisasi perintah negara dan agama.



3. Nampaknya bimbingan selama ini, panti asuhan belum lagi mengarahkan kepada pendidikan keterampilan secara maksimal, yang mana dengan modal keterampilan ini diharapkan setelah mereka keluar dari panti asuhan bisa dan mampu hidup mandiri. (Departemen Sosial, 1984 : 90).

### C. Pengertian Pendidikan

Mengenai pengertian pendidikan ini akan dikemukakan beberapa pengertian menurut para ahli :

#### 1. Menurut Drs. A. Mury Yusuf.

Pendidikan adalah merupakan (1) suatu proses secara bersama-sama perkembangan kemampuan sikap dan bentuk tingkah lakunya yang berlaku dimasyarakat dimana ia hidup (2) suatu proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sehingga ia dapat mengembangkan diri pribadinya secara optimum dan kompeten (berwenang) dalam kehidupan masyarakat (sosial). (Drs. A. Mury Yusuf, 1982 : 23).

#### 2. Menurut Drs. Ngalim Porwanto.

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan. (Drs. Ngalim Porwanto, 1979 : 12).

#### 3. Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, yang dikutip oleh Mahmud Yunus sebagai berikut :

Pendidikan ialah Mempersiapkan hidup dengan sempurna dan bahagia dan mencintai tanah air tegap jasmani, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir pekerjaannya, bertolong-tolongan dengan orang lain, mahir tutur bahasanya dengan orang lain baik dengan lisan maupun tulisan (susila, adab) sopan baik budi harus ditafsirkan untuk umat Islam, yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. (Mahmud Yunus, 1962 : 13).

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan itu ialah suatu proses yang menghantarkan anak didik menuju kesempurnaan hidup sehat jasmani dan rohani, berakhlak dan berbudi luhur yang akhirnya anak memperoleh kedewasaan.

Pendidikan yang diberikan kepada anak harus pula disesuaikan dengan tingkatan kemampuan anak didik dan pendidikan itu berlangsung kapan dan dimana saja.

Pendidikan dapat dilihat dari berbagai bentuk yaitu:

1. Pendidikan rumah tangga, yakni pendidikan yang diterima sejak anak lahir dan selama berkumpul dengan orang tua.
2. Pendidikan sekolah yaitu pendidikan yang diberikan di bangkusekolah mempunyai kurikulum dan berjenjang.
3. Pendidikan masyarakat ialah pendidikan yang didapat dari lingkungan masyarakat yang diadakan oleh pemuka/tokoh masyarakat/agama di luar sekolah.

Pemerintah mengupayakan agar setiap warga mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam hal pendidikan dan diharapkan agar tidak ada lagi warga yang tidak pernah atau tidak bisa mengenyam pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 2 tahun 1989 pasal 13 ayat 1 menyebutkan :

"...sertanya akhlakunya, teracur di kirannya, bertolong-tolongan dengan orang lain baik lisan maupun tulisan, sopan dan baik budi pekerti yang ditafsirkan untuk umat Islam, yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam". (M. Atsyan, 1979 :13).

1

pendidikan dasar dilaksanakan untuk mengembangkan  
sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan  
kemampuan yang diperlukan untuk hidup yang me-  
nyesuai dengan tuntutan masyarakat (Depdikbud, 1989: 14).

Jadi dengan demikian pendidikan minimal pada tingkat  
SD bias merata di seluruh lapisan masyarakat Indonesia dan  
juga ini merupakan pelajaran dalam rangka untuk memenuhi  
kebutuhan pendidikan yang esensial pada tingkat SD.

D. Tujuan Pendidikan  
1. Pengertian Tujuan Pendidikan akan selalu berkembang se-  
lalu seluas-luasnya; dan selama berkembang dengan or-  
ginal. Dalam buku Dictionary of Education tujuan pendidikan

2. Pendidikan sekolah yaitu pendidikan yang diberikan  
di lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk  
meningkatkan kemampuan intelektual, sikap, dan ketrampilan  
siswa yang berada di masyarakat tertentu atau  
3. Menurut kemampuan yang diharapkan pada akhir masa  
sekolah (Dr. Nur Mulya, 1982: 25).

2. Menurut Marni Kurnias di luar sekolah.  
Tujuan pendidikan di luar sekolah akan lebih di-  
perhatikan pada pendidikan kejuruan dan pendidikan  
kejuruan (Prof. Dr. Marni Kurnias, 1981: 24).

3. Menurut M. Alimudin, pendidikan, sebagaimana di jelaskan  
dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem  
Pendidikan Nasional, pendidikan adalah proses  
pembelajaran yang berlangsung di lingkungan  
pendidikan formal, non formal, dan informal  
yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan  
kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan  
peserta didik (Alimudin, 2003: 13).

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan Dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. (Depdikbud, 1989 : 14).

Jadi dengan demikian pendidikan minimal pada tingkat SD bisa merata diseluruh lapisan masyarakat Indonesia dan hal ini merupakan persiapan dalam rangka untuk menempuh kejenjang pendidikan yang setingkat lebih tinggi.

#### D. Tujuan Pendidikan

Mengenai tujuan pendidikan akan penulis kemukakan menurut pendapat para ahli ;

1. Dalam buku Dictionary Of Education tujuan pendidikan ialah :

- a. Mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku yang berada dimasyarakat terhadap anak.
- b. Memberi kesempatan mengembangkan pribadi anak secara optimum dan terkontrol dalam kehidupan masyarakat. (Drs. Yusuf Mury, 1982 : 23).

2. Menurut Mahmud Yunus.

Tujuan pendidikan ialah "untuk menyiapkan akal pikiran untuk mendapatkan pengetahuan sebagaimana menyiapkan tumbuh-tumbuhan" (Prof.Dr. Mahmud Yunus, 1981 : 34).

3. Menurut M. Athiyah.

Tujuan pendidikan ialah "Mempersiapkan hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaniah, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, bertolong-tolongan dengan orang lain baik dengan tulisan maupun lisan, sopan dan baik budi pekerti harus ditafsirkan untuk umat Islam, yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam". (M. Athiyah, 1979 : 13).

4. Drs. Ngalim Porwanto mengatakan bahwa tujuan pendidikan itu ialah: "Mengembangkan jasmani dan rohani kearah kedewasaan". ( Ngalim Porwanto, 1984 : 12 ).

Dari beberapa tujuan pendidikan diatas pada dasarnya adalah sama-sama berusaha membentuk pribadi anak didik kearah kedewasaan baik jasmani maupun rohani, berakhlak dan berbudi luhur.

Disamping itu pendidikan harus pula sesuai dengan tingkatan umur dan pengetahuan anak didik. Setelah diketahui pengertian pendidikan secara umum dimana pendidikan itu dapat berlangsung, pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja asalkan berada dalam suatu relasi yang dapat menimbulkan pengaruh atau perubahan-perubahan yang positif.

Cara atau alat-alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah melalui pengajaran. Pengajaran sering diidentikan dengan pendidikan, padahal kedua istilah tersebut tidak sama. Pengajaran adalah proses membuat seseorang menjadi terpelajar, tahu, mengerti, ahli. Sedangkan pendidikan ialah membuat seseorang menjadi terdidik. Jadi yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan ialah bukan hanya sekedar menguasai ilmu atau pemindahan ilmu pengetahuan saja, melainkan agar anak didik dengan ilmu pengetahuan yang diterimanya dapat membentuk kepribadian dirinya.



Pemerintah telah mengupayakan agar pendidikan dasar  
 merasa di antara lain masyarakat Indonesia, hal ini selai-  
 ras dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan  
 dikaitkan Nomor 2 tahun 1989 pasal 13 ayat 1 menyebutkan :

Pendidikan dasar dilaksanakan untuk mengembangkan  
 kemampuan dan kemampuan serta memberikan pengetahuan  
 dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup  
 dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik  
 yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan  
 menengah. (Depdikbud, 1989 : 14).

Jadi pendidikan itu minimal yang harus dilaksanakan ada  
 lah tamatan sekolah dasar (SD) yang dilaksanakan untuk da-  
 pat mengikuti jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agar berhasil untuk menuntut di-  
 an pengajaran, kapan dan dimana saja. Selain dalam  
 saat pendidikan dilaksanakan harus menuntut ilmu itu di-  
 lah saja dalam dunia sampai yang lain.

... yang paling efektif dan efisien  
 ... tujuan pendidikan  
 Artinya : Tamatan ilmu low cost yang sampai ke semua  
 ... dengan pendidikan  
 Menuntut ilmu itu wajib hukumnya, baik bagi laki-laki  
 maupun perempuan. Selain tidak menghendaki wanita menjadi  
 ... pendidikan  
 ... yang bodoh. Dan diharapkan dengan model ilmu penge-  
 ... yang dikembangkannya  
 ... yang mampu memenuhi atau mendekati  
 ... yang menguasai ilmu atau peminat  
 ... kebermanan.  
 Dalam hal ini fungsi ilmu pengetahuan adalah memon-  
 ... yang di terima  
 ... untuk memperbaiki keadaan penalarannya, memon-  
 ... ke pemikiran-pemikiran baru untuk mendapatkan informasi



Pemerintah telah mengupayakan agar pendidikan bisa merasa diterima oleh masyarakat Indonesia, hal ini selaras dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 2 tahun 1989 pasal 13 ayat 1 menyebutkan :

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. (Depdikbud, 1989 : 14).

Jadi pendidikan itu minimal yang harus diratakan adalah tamatan sekolah dasar (SD) yang dipersiapkan untuk dapat mengikuti jenjang yang lebih tinggi.

Islam menganjurkan agar pemeluknya untuk menuntut ilmu pengetahuan, kapan dan dimana saja. Malah dalam salah satu hadits Rasul menegaskan bahwa menuntut ilmu itu dimulai sejak dalam buaian sampai liang lahat.

Artinya : Tuntutlah ilmu itu dari ayunan sampai keliang -  
gunai kubur. ( Jami'ul Bayan, tth, II : 7 ).

Menuntut ilmu itu wajib hukumnya, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Islam tidak menghendaki umatnya menjadi orang yang bodoh. Dan diharapkan dengan modal ilmu pengetahuan seseorang akan mampu menemukan atau mendekati nilai-nilai kebenaran.

Dalam hal ini fungsi ilmu pengetahuan adalah membantu manusia untuk memperluas jangkauan penalarannya, membuka pemikiran-pemikiran baru untuk mendapatkan informasi

lebih banyak tentang...  
 Sebaliknya...  
 mania...  
 saat...  
 dan...  
 sangat...

Dalam... juga...  
 mana...  
 demikian...

...  
 ...  
 ...  
 ...  
 ...

...  
 ...  
 ...  
 ...  
 ...

...  
 ...  
 ...  
 ...  
 ...

...  
 ...  
 ...  
 ...  
 ...

...  
 ...

lebih banyak tentang sudut-sudut kebenaran.

Sebaliknya manusia yang tidak kemasukan ilmu pengetahuan selalu terbiasa bergikap subyektif, kekurangan informasi, sehingga sempit pandangannya, akhirnya ia lebih condong untuk mengikuti hawa nafsu, emosi dan prasangka-prasangka yang kosong.

Dalam Al Qur'an juga dijelaskan oleh Allah SWT bagaimana keadaan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, seperti firmanNya pada surah Az Zumar :

..... قل هل يستوي الذين يعلمون و الذين لا يعلمون

Artinya : Apakah sama antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. (Depag RI, 1984 : 9).

Maka oleh karena itulah tepat sekali apa yang telah digariskan oleh Pemerintah dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 2 tahun 1989, diharapkan agar rakyat Indonesia mempunyai kesempatan yang sama dalam hal pendidikan sebagai bekal hidup kelak di tengah-tengah masyarakat.

#### F. Panti Asuhan dan Pemerataan Pendidikan

Usaha pemerataan pendidikan bukan hanya tugas satu-satunya yang dipikul oleh pemerintah saja, melainkan juga tugas bangsa Indonesia semuanya dan oleh karena itu panti asuhan Budi Mulia juga ikut serta bertanggung jawab dalam rangka pemerataan pendidikan kepada setiap anak asuhnya.

Pendidikan Nasional tidak bisa dipisahkan dengan pembangunan nasional, dimana pendidikan berusaha untuk mem -

bentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat berdasarkan Pancasila. Sejalan dengan azas pemerataan yang menuju terciptanya keadilan sosial melalui delapan jalur pemerataan.

Delapan jalur pemerataan tersebut ialah :

1. Pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat banyak khususnya sandang pangan dan perumahan;
2. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan;
3. Pemerataan pembagian pendapatan;
4. Pemerataan kesempatan kerja;
5. Pemerataan kesempatan berusaha;
6. Pemerataan kesempatan berpartisipasi;
7. Pemerataan penyebaran pembangunan diseluruh wilayah tanah air;
8. Pemerataan kesempatan memperoleh keadilan.  
(Bahan pemataran dan Bahan referensi penataran , 1988 : 363).

Untuk mencapai keberhasilan pemerataan pendidikan adalah melalui delapan jalur pemerataan yang mana antara satu jalur dengan jalur yang lainnya saling terkait satu sama lainnya.

Mengenai pemerataan pendidikan ini Bapak wakil Presiden RI Sudarmono, SH pada peringatan Nuzulul Qur'an tahun 1410 H pernah menyatakan yang dmuat dalam Harian Pelita tanggal 14 April 1990 sebagai berikut : "pemerataan pendidikan adalah untuk mengatasi kesenjangan sosial, kecerdasan tanpa diimbangi etos kerja tidak akan melahirkan kemajuan yang kita harapkan". (Pelita, 1990 : 1).

14

Jalan rangka pemerintah pendidikan dikembalikan kepada masyarakat yang bertanggung jawab. Pemerintah telah berusaha agar pendidikan dapat merata di semua rakyat Indonesia, dengan modal pendidikan diharapkan dapat melahirkan kemandirian-ke-  
 majuan yang diharapkan untuk membangun bangsa, negara dan

- Delapan jalur pemerintahan tersebut ialah :
1. Pemerintahan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat daerah khususnya sandang pangan dan perumahan;
  2. Pemerintahan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan;
  3. Pemerintahan pembagian pendapatan;
  4. Pemerintahan kesempatan kerja;
  5. Pemerintahan kesempatan berusaha;
  6. Pemerintahan kesempatan berpartisipasi;
  7. Pemerintahan penyediaan pemukiman di seluruh wilayah tanah air;
  8. Pemerintahan kesempatan memperoleh pendidikan.
- (Bahan pemetaan dan bahan referensi pemerintah 1988 : 363).

Untuk mencapai keberhasilan pemerintahan pendidikan adalah melalui delapan jalur pemerintahan yang mana antara satu jalur dengan jalur yang lainnya saling terkait satu sama lainnya.

Mengenal pemerintahan pendidikan ini Bagak wakil dari dan RI Indonesia, SH pada pertengahan Musim Gurem tahun 1990 H pernah menyatakan yang dimuat dalam Harian Pelita tanggal 14 April 1990 sebagai berikut : "pemerintahan pendidikan adalah untuk mengatasi kesenjangan sosial, kecerdasan tanpa dibarengi etos kerja tidak akan melahirkan kemajuan yang kita harapkan". (Pelita, 1990 : 1).

Dalam rangka pemerataan pendidikan bukanlah suatu tugas yang ringan dan mudah. Pemerintah telah berusaha agar pendidikan dapat merata disemua rakyat Indonesia, dengan modal pendidikan diharapkan dapat melahirkan kemajuan-kemajuan yang diharapkan untuk membangun bangsa, negara dan agama.



M. Djalil Badri

A. Gubernur

I. Sejarah Pembentukan

Atas prakarsa Bapak M. Djalil Badri, Wakil Kepala bidang pemerintahan agama dalam Propinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya yang dibantu oleh Sultan Hamid Nawawi untuk menampung dana yang lebih konkrit dalam rangka pemben- tuhan panitia penyusunan anak yatim.

Setelah panitia terbentuk, hasil hasilnya diaporkan kepada Walikotamadya selaku Kepala Daerah TK. II Kotamad- ya Palangka Raya pada tanggal 1 Maret 1971, dan akhirnya Walikota madyapun dengan nota persetujuannya tertanggal 6 Maret 1971.

Pada tanggal 12 Maret 1971 diadakan musyawarah di ma, antara pemuka masyarakat dan pihak pemerintah Kotamad- ya Palangka Raya bertempat di Hotel Grand Agung U. Hasil ekarung ini, hasil dari musyawarah tersebut ialah terben- tuhnya suatu badan pengurusan sebagai berikut :

- Pejabat/Penasihat : Masjid TK. II Kotamadya Pa-  
langka Raya.
- Ketua/Wakil Ketua : M. Djalil Badri / A. Sulhan  
ayah Murad.
- Sekretaris/Wk. Sekretaris : Majum Cholid / H. Madar.

### BAB III

#### PERANAN PANTI ASUHAN BUDI MULIA DALAM USAHA PENERATAAN PENDIDIKAN ANAK YATIM DI PALANGKA RAYA

##### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### 1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan

Atas prakarsa Bapak M. Djaiz Baderi, wakil kepala bidang penerangan agama Islam Propinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya yang dibantu oleh Sulaiman Nawawi untuk mengumpulkan data yang lebih konkrit dalam rangka pembentukan panitia penyantun anak yatim.

Setelah panitia terbentuk, lalu hasilnya dilaporkan kepada Walikota selaku Kepala Daerah TK. II Kotamadya Palangka Raya pada tanggal 1 Maret 1971, dan akhirnya Walikota menyetujui dengan nota persetujuannya tertanggal 6 Maret 1971.

Pada tanggal 12 Maret 1971 diadakan musyawarah bersama, antara pemuka masyarakat dan pihak pemerintah Kotamadya Palangka Raya bertempat di Hotel Candi Agung Jl. Bali sekarang ini. Hasil dari musyawarah tersebut ialah terbentuknya susunan pengurus sebagai berikut :

Pelindung/Penasehat	: Muspida TK.II Kotamadya Palangka Raya.
Ketua/Wakil Ketua	: M. Djaiz Badri. / A. Suriansyah Murad.
Sekretaris/Wk. Sekretaris	: Majeri Cholid/ H. Masdar.

Bendahara : H. Zarkasi, H. Masdar;

Pembantu : Sulaiman Nawawi, M. Dari.

Setelah pengurus ini terbentuk maka panti asuhan mulai melaksanakan tugasnya dan jumlah anak yang ditampung sejumlah 27 orang, 18 orang laki-laki 9 orang perempuan. Lokasi penampungan terletak di kampung Baru Palangka Raya, di rumah Sjamsul Zakaria (status pinjaman).

Adapun program kerja panti asuhan sebagai berikut :

a. Jangka pendek

- 1). Membangun asrama 15 lokal dan tempat usaha pertokoan, bengkel motor, guna membiayai panti asuhan;
- 2). Mengusahakan satu unit bangunan tempat kegiatan kursus ketrampilan kerja, anakpanti asuhan. Lokasi jalan RTA. Milono Km 2,5 Palangka Raya.
- 3). Melaksanakan berbagai kursus dan ketrampilan, kerja sama dengan Depnaker Kodya Palangka Raya. Sasaran 500 orang anak putus sekolah. Tempat Balai Latihan Kerja (BLK) Jl. Cilik Bicut Km 7 Palangka Raya

b. Program jangka panjang

Membangun sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Berlokasi Jalan Bereng Bengkel Km. 0400 Palangka Raya. (Panti Asuhan Budi Mulia, 1990 : 7).

Memperhatikan program dari panti asuhan tersebut adalah membangun sarana fisik untuk kepentingan anak panti asuhan dengan mengadakan kerja sama dengan instansi yang terkait. Dalam pelaksanaan ini anak asuh mendapat pendidikan dengan cara menyekolahkan mereka pada sekolah Negeri dan juga diberikan pelajaran ketrampilan, seperti menjahit.

Tanggal 11 Maret 1973 diadakan pemilihan pengurus baru,

Pelindung :

- |                                |                   |
|--------------------------------|-------------------|
| 1. Muspida Tk II Palangka Raya | 4. K.H.Madjedi    |
| 2. Mayor Aspul Anwar           | 5. Drs.H.M.Husein |
| 3. K.H.Imran Yusuf             | 6. Rusli Kipti    |
|                                | 7. Hadiono.       |

**Susunan Kepengurusan :**

<b>K e t u a</b>	: H. Busra Khalid
<b>Wk. Ketua</b>	: H. Sabri
<b>Wk. Ketua</b>	: Alamsyah Rais
<b>Sekretaris</b>	: Abdurrahman D, BA
<b>Wk. Sekretaris</b>	: H. Sulaiman Nawawi
<b>Wk. Sekretaris</b>	: A. Johan Seman
<b>Bendahara</b>	: H. Pakran
<b>Wk. Bendahara</b>	: H. Safe'i
<b>Bidang-Bidang :</b>	
<b>Bidang keuangan</b>	: M. Idrus
<b>Bidang Kesejahteraan</b>	: Djambran A
<b>Bidang pendidikan</b>	: M. Dari

Pengurus baru ini dilantik oleh yang mewakili kepala kantor Departemen Sosial Daerah TK. I Propinsi Kalimantan Tengah yakni Bapak Luth Unjung, pada tanggal 21 Nopember 1973 bertempat dilanggar Nurul Hikmah Palangka Raya.

Pada masa kepengurusan ini, panti asuhan berhasil membeli sebuah rumah untuk keperluan panti asuhan Budi Mulia diatas tanah seluas  $40 \times 30 \text{ m}^2 = 1.200 \text{ m}^2$ .

Jumlah anak asuh pada periode ini sebanyak 35 orang dengan rincian 23 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Kemudian pada tahun 1974 atas saran dari Kepala Kantor Departemen Sosial Propinsi Kalimantan Tengah agar pi

hak panti asuhan membuatkan suatu akte, sehingga kedudukannya menjadi lebih kuat dan akhirnya realisasi dari saran tersebut keluar dengan akte Notaris Nomor 14/1975 oleh akte Notaris Bachtiar Banjarmasin dan tercatat di Pengadilan Negeri Palangka Raya Nomor 05/XII/75-76/75. Adapun susunan pengurus Yayasan panti asuhan Budi Mulia adalah sebagai berikut :

Penasehat : 1. K.H. Madjedi

2. K.H. Anang Sayuthi

3. H. Jantermen HM

K e t u a : H. Busra Khalid

Wk. Ketua : H. Abdurrahman D;BA

Sekretaris : Drs. H. Ahmad Isa

Wk. Sekretaris : Sulaiman Nawawi

Bendahara : H. Pakran

Pengasuh : Moch. Dari

Ibu Asrama : Ny. Moch. Dari

Pimpinan panti asuhan :

K e t u a : Zainuri Hamid

Wk. Ketua : Riduansyah Umariyah

Sekretaris : Sulaiman Nawawi

Wk. Sekretaris : Drs. A. Baihaki

• Anggota-Anggota : - H. Ali Asri Bukhari

- M. Haderan

Adapun petugas administrasi pada kantor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepala Kantor : Bapak Sulaiman Nawawi dan tenaga teknis sebagai pembantu :

2. Kepala Seksi : Bapak H. Nur Hidayat dan tenaga teknis sebagai pembantu :

3. Kepala Seksi : Bapak H. Nur Hidayat dan tenaga teknis sebagai pembantu :

4. Kepala Seksi : Bapak H. Nur Hidayat dan tenaga teknis sebagai pembantu :

Demikian keadaan kepegawaian dan keadaan gedung pada Kantor Panti Asuhan Budi Muliya sebagai berikut :

Kantor : H. Nur Hidayat

Wakil Kepala Kantor : H. Nur Hidayat

Wakil Kepala Seksi : H. Nur Hidayat

Wakil Kepala Seksi : H. Nur Hidayat

Wakil Kepala Seksi : H. Nur Hidayat

Adapun keadaan gedung pada Kantor Panti Asuhan Budi Muliya sebagai berikut :

1. Ruang tamu : 1 ruang

2. Ruang makan : 1 ruang

3. Ruang dapur : 1 ruang

4. Ruang kamar mandi : 1 ruang

5. Ruang kamar : 1 ruang

6. Ruang kamar : 1 ruang

7. Ruang kamar : 1 ruang

8. Ruang kamar : 1 ruang

9. Ruang kamar : 1 ruang

10. Ruang kamar : 1 ruang

TABEL 1

KEADAAN GEDUNG DAN KEPEGAWAIAN KANTOR PANTI ASUHAN BUDI MULIYA PALANGKA RAYA

No	Uraian	Luas (m <sup>2</sup> )	Ket
1	Ruang tamu	1 x 8 m	
2	Ruang makan	1 x 8 m	
3	Ruang dapur	1 x 8 m	
4	Ruang kamar mandi	1 x 8 m	
5	Ruang kamar	1 x 8 m	
6	Ruang kamar	1 x 8 m	
7	Ruang kamar	1 x 8 m	
8	Ruang kamar	1 x 8 m	
9	Ruang kamar	1 x 8 m	
10	Ruang kamar	1 x 8 m	



Adapun petugas administrasi pada panti asuhan hanya 1 orang yaitu Bapak Sulaiman Nawawi dan tenaga teknis sebanyak 5 orang yaitu :

1. H. Nawawi
2. H. Suriansyah
3. S u t o m o
4. R i d u a n
5. Halil H. Durasit.

Demikian keadaan kepengurusan dan keadaan pembina / pengasuh panti asuhan Budi Mulia sejak mulai berdirinya hingga saat ini.

## 2. Sarana dan Fasilitas

### a. S a r a n a

Bangunan fisik yang dimiliki panti asuhan Budi Mulia yang merupakan tempat penampungan anak dan juga tempat belajar dan tempat keperluan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1

KEADAAN SARANA YANG DIMILIKI PANTI ASUHAN  
BUDI MULIA PALANGKA RAYA

NO	Jenis Bangunan	Ukuran	Jml Ruang	Ket
1	Ruang tidur	4 x 8 m <sup>2</sup>	11 ruang	:
2	Ruang belajar	3 x 8 m <sup>2</sup>	1 ruang	:
3	Ruang makan	4 x 8 m <sup>2</sup>	1 ruang	:
4	Ruang dapur	10x 8 m <sup>2</sup>	1 ruang	:
5	Ruang/kamar mandi	10x 8 m <sup>2</sup>	1 ruang	:
6	W C	10x 2 m <sup>2</sup>	1 ruang	:

0. Fasilitas  
 1. Meja belajar + meja makan : 20 buah  
 2. Kursi belajar : 20 buah  
 3. Bangku belajar : 10 buah  
 4. Papan tulis : 5 buah  
 5. Meja lipat : 2 buah  
 6. TV hitam putih : 2 buah  
 7. Pompa air listrik : 1 buah  
 8. Tempat penyimpanan air : 2 buah  
 9. Kasur (selengkap) : 20 buah  
 10. Meubel lain sarana yang dimiliki Panitia Sarana BUDI MULIA

TABEL 2

FAKULTAS YANG DIMILIKI PANITIA SARANA BUDI MULIA

NO	Jenis Barang	Banyaknya	Ket
1	Meja belajar + meja makan	20 buah	
2	Kursi belajar	20 buah	
3	Bangku belajar	10 buah	
4	Papan tulis	5 buah	
5	Meja lipat	2 buah	
6	TV hitam putih	2 buah	
7	Pompa air listrik	1 buah	
8	Tempat penyimpanan air	2 buah	
9	Kasur (selengkap)	20 buah	
10	Meubel lain sarana yang dimiliki Panitia Sarana BUDI MULIA		

NO : Jenis Barang : Ukuran : Jml Barang : Ket  
 1. Meja belajar : 1 x 1 m : 20 : 20 :  
 2. Kursi belajar : 1 x 1 m : 20 : 20 :  
 3. Bangku belajar : 1 x 1 m : 10 : 10 :  
 4. Papan tulis : 1 x 1 m : 5 : 5 :  
 5. Meja lipat : 1 x 1 m : 2 : 2 :  
 6. TV hitam putih : 1 x 1 m : 2 : 2 :  
 7. Pompa air listrik : 1 x 1 m : 1 : 1 :  
 8. Tempat penyimpanan air : 1 x 1 m : 2 : 2 :  
 9. Kasur (selengkap) : 1 x 1 m : 20 : 20 :  
 10. Meubel lain sarana yang dimiliki Panitia Sarana BUDI MULIA

yang ada sekarang ini sebanyak 6 orang, hal ini dapat di-

## b. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki oleh panti asuhan Budi Mulia dapat dilihat tabel berikut ini.

TABEL 2

FASILITAS YANG DIMILIKI PANTI ASUHAN BUDI MULIA

NO	: Jenis Barang	: Banyaknya	: Ket
1	: Sepeda biasa	: 1 buah	:
2	: Lemari	: 15 buah	:
3	: Meja belajar + meja makan	: 26 buah	:
4	: Kursi belajar	: 20 buah	:
5	: Bangku belajar	: 10 buah	:
6	: Papan tulis	: 5 buah	:
7	: Mesin jahit	: 2 buah	:
8	: TV Hitam putih	: 2 buah	:
9	: Pompa air Hitachi	: 1 buah	:
10	: Tempat penampungan air	: 2 buah	:
11	: Kasur (selengkapnya)	: 55 buah	:
12	: Mesin tik	: 1 buah	:

Demikian gambaran fasilitas yang dimiliki oleh panti asuhan Budi Mulia Palangka Raya dan peralatan atau fasilitas tersebut di atas masih bisa digunakan dalam artian tidak rusak.

### 3. Pengasuh atau Pendidik pada panti asuhan Budi Mulia

Pengasuh atau pendidik pada panti asuhan Budi Mulia yang ada sekarang ini sebanyak 6 orang, hal ini dapat di-

nama tabel berikut ini.

MAHASISWA PENGASUH KAWALAN MUTU  
BUDI MULIA

NO : 1 : Nama : Keterangan

1	Moeh. Darm	Pesantren	Pesantren / Pendidikan
2	Murad	Pesantren	Pesantren / Pendidikan
3	Dr. Sulaisty	Surabaya	Pesantren / Pendidikan
4	Muhammad, BA	Surabaya	Pesantren / Pendidikan
5	Ir. Saadudin	Surabaya	Pendidik
6	Surahudin	Surabaya	Pendidik

7. Berjalan dengan baik pada saat ini dan Budi Mulia Palangka Raya, dengan bantuan Budi Mulia Palangka Raya dan lingkungan sekitarnya. Untuk pendidikan mereka bertempat tinggal di lingkungan ini selama (selengkapnya) 22 bulan.

8. Anak-anak Budi Mulia Palangka Raya

jumlah anak-anak Budi Mulia Palangka Raya - bertumbuh 7 orang anak, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, kemudian akan mereka pun berkembang. Untuk belajar dapat belajar pada tabel berikut ini.

3. Pengasuh atau pendidik pada Budi Mulia Palangka Raya atau pendidik pada Budi Mulia Palangka Raya ini sebanyak 6 orang, hal ini dapat di-

lihat tabel berikut ini.

**TABEL 3**  
**KEADAAN PENGASUH PANTI ASUHAN**  
**BUDI MULIA**

NO	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Moch. Dari	Pesantren	Pengasuh/pendidik
2	Mursilatin	Pesantren	Pengasuh/pendidik
3	Dra. Susilawaty	Sarjana	Pengasuh/pendidik
4	Khairi, BA	Sarmud	Pengasuh/pendidik
5	Ir.Sahabuddin	Sarjana	Pendidik
6	Burhanuddin	Sarjana	Pendidik

Begitulah keadaan pengasuh /pendidik pada panti asuhan Budi Mulia Palangka Raya, pengasuh panti asuhan Budi Mulia bertempat tinggal dilingkungan panti asuhan sedangkan pendidik mereka bertempat tinggal diluar lingkungan asrama.

#### 4. Anak asuh panti asuhan Budi Mulia

Jumlah anak asuh panti asuhan Budi Mulia semuanya berjumlah 73 orang anak, yang terdiri dari anak laki-laki dan anak perempuan, kemudian usia mereka pun bervariasi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4  
KEADAMAN ANAK ASUH MENURUT JENJANG  
USIA

NO : U s i a	: Frekwensi	: Prosentase
1 : 1 - 3	: 2 orang	: 2,74 %
2 : 4 - 5	: 3 orang	: 4,11 %
3 : 6 - 12	: 38 orang	: 52,06 %
4 : 13- 15	: 21 orang	: 28,77 %
5 : 16- 19	: 8 orang	: 10,97 %
6 : 20 keatas	: 1 orang	: 1,37 %
J u m l a h		: 73 orang : 100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usia anak asuh yang terbanyak adalah pada usia 6 - 12 tahun dan yang terkecil ialah usia 20 tahun keatas.

Usia 6 - 12 merupakan usia dimana anak memerlukan bimbingan, arahan dan tuntunan dari pihak atau orang yang lebih dewasa.

Kemudian anak yang menghuni panti asuhan Pudi Mulia juga berasal dari beberapa daerah yang berbeda-beda pula malah ada anak asuh atau anak yang ditampung oleh panti - asuhan berasal dari luar Kalimantan. Untuk jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.



TABEL 5

ASAL DAERAH ANAK ASUH PANTI ASUHAN  
BUDI MULIA PALANGKA RAYA

NO	Asal daerah	Frekwensi	Prosentase
1	Kotamadya Palangka Raya	41 orang	56,16 %
2	Kuala Kapuas	16 orang	21,91 %
3	Banjarmasin	9 orang	12,33 %
4	Jawa	4 orang	5,48 %
5	Barito Utara	3 orang	4,12 %
Jumlah		73 orang	100 %

Dari jumlah 73 orang anak asuh yang menghuni panti - asuhan Budi Mulia, maka lebih dari 56 % anak asuh tersebut berasal dari Kotamadya Palangka Raya sendiri dan sekitar 44 % yang berasal dari daerah lain dan diluar Kalimantan.

## B. Keadaan pendidikan pada Panti Asuhan Budi Mulia

Sejalan dengan program kerja panti asuhan Budi Mulia Palangka Raya bahwa pendidikan mendapat prioritas yang utama dengan rencana penyediaan sarana dan prasarana serta mengadakan kerjasama dengan instansi terkait. Hingga dengan demikian bila anak asuh keluar dari panti asuhan dapat menjadi manusia mandiri ditengah-tengah masyarakat, ikut melaksanakan pembangunan nasional yang berdasarkan Pancasila dengan jiwa agama.

Jenis pendidikan yang diberikan kepada anak asuh meliputi :

1. Pendidikan formal;
2. Pendidikan non formal;
3. pendidikan informal.

### 1. Pendidikan formal

Pendidikan formal tidak dilaksanakan secara langsung oleh Panti Asuhan Budi Mulia Palangka Raya. Panti Asuhan tidak menyelenggarakan pendidikan formal tersendiri/milik pribadi, hal ini dikarenakan kurang lengkapnya sarana dan fasilitas serta keterbatasan tenaga pengajar, meski hanya untuk tingkat SD.

Adapun cara penyelenggaraan pendidikan yang ditenpuh oleh panti asuhan adalah dengan cara memasukkan anak asuh kesekolah-sekolah yang telah disediakan Pemerintah yang letaknya tidak jauh dari komplek pantiasuhan. dan panti asuh berhasil menyekolahkan anak asuhnya semua sesuai dengan keadaan usia anak tersebut. Untuk jelasnya mengenai jenjang pendidikan anak dapat dilihat tabel disebelah :

JUMLAH ANAK ASUH YANG BERSEKOLAH  
TINGKAT USIA

No :	Nama sekolah :	frekuensi :	presentase :
1 :	TK	3 orang	4,11 %
2. :	SDN	38 orang	52,06 %
3 :	SLTP	21 orang	28,77 %
4 :	SLTA	9 orang	12,34 %
5 :	Belum bersekolah	2 orang	2,74 %
6 :	(Usia belum sampai)		
Jumlah :		73 orang	100 %

dari tabel diatas jelaslah bahwa setiap anak asuh yang usia sekolahnya sampai , diusahakan untuk disekolahkan, meski penyelenggaraannya diluar panti Asuhan dan memang disadari bahwa pendidikan merupakan modal utama bagi anak asuh untuk hidup di-tengah-tengah masyarakat nanti.

## 2. pendidikan non formal

pendidikan non formal ini dilaksanakan sendiri oleh panti Asuhan. waktu belajar ada yang pagi hari dan ada juga sore hari, pagi hari jam 08.00 - 11.00 dan sore hari jam 15.00 - 18.00. bagi anak-anak yang sekolah pagi hari , mereka bisa memilih sore harinya dan yang bersekolah sore hari bisa memilih pagi hari.

Mata pelajaran yang diberikan meliputi ; bahasa Arab; fiqh; tauhid ; akhlak dan pelajaran membaca Alqur'an. Bagi Anak Asuh yang masih duduk ditingkat taman Kanak - Kanak , mereka tidak diwajibkan ikut belajar , namun mereka di

perintahkan/dianjurkan mendengarkan saja.

Disamping peajaran tersebut di atas diberikan pula pelajaran ketrampilan kepada anak asuh meliputi ketrampilan berpidato, ceramah dan teori beternak ayam. Pelajaran ketrampilan ini diberikan pada malam hari selesai shalat magrib dan Isya. Demikianlah pendidikan ketrampilan yang diberikan/dilaksanakan oleh panti asuhan Budi Mulia Palangka Raya kepada anak asuhnya. Melihat hal tersebut nampaknya pelajaran ketrampilan perlu sekali diperhatikan karena pelajaran tersebut sangat banyak membantu anak asuh.

### 3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal ialah pendidikan yang termasuk juga pada pendidikan di atas tadi, sifatnya mengarah kepada praktek seperti ketrampilan memasak, membersihkan kamar, lingkungan dan bagaimana sikap mereka sesama anak asuh dan juga terhadap pengasuh dalam artian ditanamkan sikap sopan santun. Hal yang demikian memang sangat perlu ditanamkan sedini mungkin.

### C. Hasil Binaan Panti Asuhan

Setelah beberapa tahun akan di asuh/dididik oleh panti asuhan, maka mereka akhirnya juga harus kembali ketengah masyarakat, Untuk mengetahui hasil binaan panti asuhan Budi Mulia selama ini dapat dilihat tabel disebelah :

1	: Pegawai swasta	: 14 orang	:
2	: Tani/Nelayan	: 28 orang	:
3	: Pedagang	: 69 orang	:
4	: Bengkel motor/Mobil	: 22 orang	:

TABEL 7

HASIL BINAAN PANTI ASHIAN DALAM  
BIDANG PENDIDIKAN

NO ; Tahun	I	II	Jumlah :	jenis Kelengkapan yang dibikin
1 : 1978-1984	20	18	38	TK - SDN
2 : 1984-1987	10	11	21	SDN - SMP
3 : 1987-1990	2	4	6	STTP - STTA
Jumlah : 38				

jumlah beberapa hasil binaan panti asuhan dalam bidang pendidikan. Kemudian data yang penulis peroleh dari pengisian panti asuhan, bahwa anak-anak yang keluar dari panti asuhan dan kembali ketengah-tengah masyarakat dan mereka bisa/mampu hidup mandiri sebagaimana orang-orang lainnya yang tercatat pada panti asuhan sebanyak 145 orang, hal ini dapat dilihat tabel berikut ini.

TABEL 8

ANAK ASUH YANG KEMBALI KEMASYARAKAT DAN HIDUP MANDIRI

NO : jenis pekerjaan	Jumlah :	jenis pekerjaan
1 : Pegawai Negeri	15 orang	
2 : Pegawai swasta	14 orang	
3 : Tani/Nelayan	28 orang	
4 : Dagang	69 orang	
5 : Bankkel motor/Mobil	22 orang	

TABEL 7

HASIL BINAAN PANTI ASUHAN DALAM  
BIDANG PENDIDIKAN

NO ; Tahun	Jenis kelamin		Jumlah	Tingkat pen- didikan
	L	P		
1 : 1978-1984	: 20	: 18	: 38	: TK- SDN
2 : 1984-1987	: 10	: 11	: 21	: SDN - SMP
3 : 1987-1990	: 5	: 4	: 9	: SLTP-SLTA
J u m l a h: 35				: 33 : 68 :

Itulah beberapa hasil binaan panti asuhan dalam bidang pendidikan. Kemudian data yang penulis peroleh dari pengasuh panti asuhan, bahwa anak asuh yang keluar dari panti asuhan dan kembali ketengah-tengah masyarakat dan mereka bisa/mampu hidup mandiri sebagaimana orang-orang lainnya yang tercatat pada panti asuhan sebanyak 145 orang, hal ini dapat dilihat tabel berikut ini.

TABEL 8

ANAK ASUH YANG KEMBALI KEMASYARAKAT DAN HIDUP  
MANDIRI

NO	Jenis pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	: Pegawai Negeri	: 12 orang	:
2	: Pegawai swasta	: 14 orang	:
3	: Tani/Nelayan	: 28 orang	:
4	: Dagang	: 69 orang	:
5	: Bengkel motor/Mubiler	: 22 orang	:



Kemudian mengenai tata-tata pendidikan anak-anak yang  
kembali kemasyarakatan semuanya sudah menyelenggarakan pendidikan  
di tingkat SLTA. Demikian gambaran keadaan anak-anak yang  
muda kembali kemasyarakatan dan mereka berminat untuk man-  
diri di tengah-tengah masyarakat.

1 : 1978-1984 : 50 : 18 : 38 : TK - SDN  
2 : 1984-1987 : 10 : 11 : 51 : SMP  
3 : 1987-1990 : 2 : 4 : 9 : SLTP - SLTA  
Jumlah siswa : 88

Siswa yang memiliki oran sangat banyak jumlahnya ma-  
liah perlu diperhatikan, baik itu ruang tempat tidur, man-  
ajemen kelas, apalah jumlah anak yang ada sekolanya  
ini sebanyak 75 orang (lihat tabel 1). Kemudian mengenai  
fasilitas yang dimiliki sekolahnya ada beberapa hal yang  
juga perlu diperhatikan, khususnya yang berkaitan dengan  
kemudahan aksesibilitas, maka perlu diingat bahwa ada  
beberapa peralatan lainnya perlu diperhatikan, misalnya sepe-  
nyakit alat pertolongan. Peralatan bengkel dan kereta-  
bilan yang diartikan berbeda-beda anak-anak sangat perlu seks-

ii. (lihat tabel 2). KEMBALI KEMASYARAKATAN DAN HIDUP MANDIRI

Kemudian mengenai jumlah persatuan atau pendidikan pa-  
da tingkat satuan-satuan diklatkan siswa dari segi kualitas  
landas cukup memadai namun dari segi kuantitas, nampaknya  
perlu ditambah dan ditingkatkan dan perlu juga diperhat-  
kan spesifikasi dari pendidikan itu sendiri.  
2 : Bengkel motor/Muller : 22 orang  
3 : Tani/Kelompok : 58 orang  
4 : Jarak : 09 orang

Kemudian mengenai rata-rata pendidikan anak asuh yang kembali kemasyarakat semuanya sudah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA. Demikian gambaran keadaan anak asuh yang sudah kembali kemasyarakat dan mereka berhasil hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.

#### D. Analisa

Setelah data hasil penelitian telah dipaparkan penulis di atas tadi, maka akan penulis coba menganalisisnya.

Sarana yang dimiliki oleh panti asuhan nampaknya masih perlu diperhatikan, baik itu ruang tempat tidur, maupun ruang belajar, apalagi jumlah anak yang ada sekarang ini sebanyak 73 orang (lihat tabel 1). Kemudian mengenai fasilitas yang dimiliki nampaknya ada beberapa hal yang juga perlu diperhatikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan keterampilan, meski mesin jahit sudah ada, namun peralatan lainnya perlu disediakan, misalnya seperangkat alat pertukangan, peralatan bengkel dan keterampilan yang diajarkan kepada anak asuh sangat perlu sekali. (lihat tabel 2).

Kemudian mengenai jumlah pengasuh atau pendidik pada panti asuhan boleh dikatakan bahwa dari segi kualitas sudah cukup memadai namun dari segi kuantitas, nampaknya perlu ditambah dan ditingkatkan dan perlu juga diperhatikan spesialisasi dari pendidik itu sendiri.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 di atas. Kemudian dalam melihat pada tabel 4 maka jumlah anak yang terdapat adalah dalam kelas yang sangat memperhatikan lingkungan dan tujuannya yaitu untuk lebih dewasa. Oleh karena itu pada ti satuan lebih meningkatkan pelayanan terhadap anak-anak dalam kelas yang penuh dengan kegiatan itu.

Kemudian mengenai pendidikan yang diberikan pada anak-anak pada umumnya termasuk pada pendidikan formal dan non-formal. Untuk itu, karena semua anak-anak yang telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan di satuan pendidikan, maka penyelenggaraannya tidak di lakukan oleh guru sendiri, melainkan oleh orang tua.

Juga dengan pendidikan non-formal dan informal yang dapat meningkatkan kemampuan anak-anak, maka hak guru untuk membuat anak-anak yang telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan di satuan pendidikan yang diberikan pada pendidikan keterampilan maka guru harus memperhatikan in mengajar kembali, karena keterampilan yang diberikan pada ini hanya keterampilan berpikir, dan kemampuan teori dan praktik yang berkaitan dengan keterampilan yang perlu juga dimiliki oleh anak-anak setelah mereka kembali ke masyarakat, seperti keterampilan, kepemimpinan dan keterampilan lain seperti maka guru harus memperhatikan pendidikan keterampilan maka guru harus memperhatikan keterampilan. Keterampilan maka guru harus memperhatikan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan anak-anak, maka hak guru untuk membuat anak-anak yang telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan di satuan pendidikan yang diberikan pada pendidikan keterampilan maka guru harus memperhatikan in mengajar kembali, karena keterampilan yang diberikan pada ini hanya keterampilan berpikir, dan kemampuan teori dan praktik yang berkaitan dengan keterampilan yang perlu juga dimiliki oleh anak-anak setelah mereka kembali ke masyarakat, seperti keterampilan, kepemimpinan dan keterampilan lain seperti maka guru harus memperhatikan pendidikan keterampilan maka guru harus memperhatikan keterampilan.

Kalau ini dapat dilihat pada tabel 3 di atas. Kemudian kalau melihat pada tabel 4 maka jumlah anak asuh yang terbanyak adalah dalam usia yang sangat memerlukan bimbingan dan tunjangan dari pihak yang lebih dewasa. Oleh karena pihak panti asuhan lebih meningkatkan pelayanan terhadap anak asuh dalam usia yang penuh dengan gejala itu.

Kemudian mengenai pendidikan yang diberikan panti asuhan kepada anak asuhnya utamanya pada pendidikan formal boleh dikatakan sudah cukup berperan, karena semua anak asuh yang telah memenuhi persyaratan untuk bersekolah panti asuhan menyekolahkan mereka, meski penyelenggaraannya tidak dilaksanakan oleh panti asuhan sendiri, (lihat tabel 5).

Begitu juga dengan pendidikan non formal dan informal boleh dikatakan sudah cukup memadai diberikan oleh pihak panti asuhan kepada anak asuhnya, namun kalau dilihat pada pendidikan keterampilan maka panti asuhan masih perlu meninjau kembali, karena keterampilan yang diberikan saat ini hanya keterampilan berpidata, peramah dan teori peternakan dan kalau kita melihat keterampilan yang perlu juga dimiliki oleh anak asuh setelah mereka kembali ke masyarakat, seperti pertukangan, perbengkelan dan keterampilan mengetik maka panti asuhan dalam bidang pendidikan keterampilan masih belum berperan sepenuhnya.

... yang telah dilakukan oleh pemerintah...

Kemudian mengenai pendidikan yang diberikan pada anak-anak kebabahannya utamanya pada pendidikan formal dan non formal. Untuk itu pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Hal ini dilakukan dengan cara mendirikan lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat.

Berikut juga dengan pendidikan non formal dan informal yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Pendidikan ini dapat dilakukan di rumah, di tempat kerja, di organisasi masyarakat, dan di lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

Dari uraian-uraian di atas dapatlah penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Panti asuhan Budi Mulia Palangka Raya mulai dirintis pada tahun 1971 dan berdiri secara resmi berdasarkan akte Notaris pada tahun 1973 yang diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Kalimantan Tengah.
2. Dalam bidang pendidikan formal, panti asuhan bisa dikatakan cukup berperan, meskipun panti asuhan tidak menyelenggarakan sendiri pendidikan tersebut. Namun pihak panti asuhan selalu berusaha agar setiap anak asuh selalu mendapat pendidikan, yaitu dengan cara menyekolahkan mereka kesekolah-sekolah yang disediakan oleh Pemerintah. Dalam pendidikan non formal panti asuhan juga telah melaksanakan dengan sebaik-baiknya.
3. Dalam pelajaran keterampilan pihak panti asuhan masih belum begitu berperan, hal ini terbukti pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak asuh hanya meliputi keterampilan berpidato, ceramah dan teori peternakan saja.
4. Belum berperannya panti asuhan dalam pendidikan keterampilan



A. Kelembagaan

Dari uraian tersebut di atas dapatlah penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Panitia Lembaga Pendidikan dan Kebudayaan (LPKB) pada tahun 1971 dan berdirinya secara resmi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 101/Kep.Men/P/1971 yang ditandatangani oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial, Program Kajian dan Penelitian, Malang, Jawa Timur.

2. Dalam bidang pendidikan formal, panitia lembaga pendidikan tidak cukup berperan, meskipun panitia lembaga pendidikan menyelenggarakan sendiri pendidikan tersebut. Namun demikian panitia lembaga pendidikan berusaha agar setiap anak didik selalu mendapat pendidikan, yaitu dengan cara menyelenggarakan mereka ke sekolah-sekolah yang disediakan oleh pemerintah. Dalam pendidikan non formal panitia lembaga pendidikan juga telah melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

3. Dalam pelajaran keterampilan diarahkan pada masalah belajar seperti berorganisasi, hal ini terbukti pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak-anak melalui pendidikan keterampilan berorganisasi, ceramah dan teori peternakan saja.

4. Dalam berorganisasi panitia lembaga pendidikan keterampilan

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian di atas dapatlah penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Panti asuhan Budi Mulia Palangka Raya mulai dirintis pada tahun 1971 dan berdiri secara resmi berdasarkan akte Notaris pada tahun 1973 yang diresmikan oleh kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Kalimantan Tengah.
2. Dalam bidang pendidikan formal, panti asuhan bisa dikatakan cukup berperan, meskipun panti asuhan tidak menyelenggarakan sendiri pendidikan tersebut. Namun pihak panti asuhan selalu berusaha agar setiap anak asuh selalu mendapat pendidikan, yaitu dengan cara menyekolahkan mereka ke sekolah-sekolah yang disediakan oleh Pemerintah. Dalam pendidikan non formal panti asuhan juga telah melaksanakan dengan sebaik-baiknya.
3. Dalam pelajaran keterampilan pihak panti asuhan masih belum begitu berperan, hal ini terbukti pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak asuh hanya meliputi keterampilan berpidato, ceramah dan teori peternakan saja.
4. Belum berperannya panti asuhan dalam pendidikan keterampilan

gilaan disebabkan :

- a. Keterbatasan sarana dan fasilitas yang dimiliki.
- b. Keterbatasan tenaga pengajar atau pendidik, khususnya yang yang memiliki keahlian tertentu.

B. Saran-saran

Hendaknya Pemerintah, khususnya instansi yang ter-  
 kait langsung serta memelihara kemajuan satuan-satuan  
 di bidang pelajaran keterampilan dan juga harus dapat  
 dan berusaha agar pelajaran keterampilan lebih di tingkat-  
 kan dengan tidak mengabaikan pendidikan formal dan pengdi-  
 dikan non formal yang telah dilaksanakan.

Ketika dilaksanakan dan pelaksanaannya sama-sama berusaha mem-  
 berikan hasil yang memuaskan dan untuk serta menangan-  
 kan beban yang dihadapi oleh satuan-satuan tersebut. Hal ini  
 dapat dengan berbagai pendidikan, yaitu dengan cara menyekol-  
 kan mereka ke sekolah-sekolah yang disediakan oleh

pendidikan. Dalam pendidikan non formal perlu diusahakan  
 juga telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

3. Dalam pelajaran keterampilan pihak-pihak yang bersangkutan  
 dalam bentuk kerjasama, hal ini terdapat pendidikan ke-  
 terampilan yang diberikan kepada anak-anak yang telah  
 dari keterampilan berprestasi, ceramah dan teori lainnya

4. Dalam bergeraknya perlu diusahakan dalam pendidikan keterampilan

pilan disebabkan :

- a. Keterbatasan sarana dan fasilitas yang dimiliki.
- b. Keterbatasan tenaga pengasuh atau pendidik, khususnya yang memiliki keahlian tertentu.

## B. Saran-Saran

Hendaknya Pemerintah, khususnya instansi yang terkait ikut serta memikirkan kemajuan panti asuhan utamanya dibidang pehajaran, keterampilan dan juga pihak panti asuhan berusaha agar pehajaran, keterampilan lebih ditingkatkan dengan tidak mengabaikan pendidikan formal dan pendidikan non formal yang telah dilaksanakan.

Kepada masyarakat hendaknya sama-sama berusaha memikirkan akan kemajuan panti asuhan dan ikut serta meringankan beban yang dipikul oleh panti asuhan terutama dibidang dana.

Musy Mury Drs; (1982), Pengantar Ilmu Pendidikan, PT Mulia, Jakarta.

Universitas Islam As-Syafi'iyah, (1988), Yasin dan Masalahnya, IIA Press, Jakarta.

Penerbitan, MS, (1984), Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta.

Syahrir S. Drs. MS, (1989), Prosedur Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Tarbiyah Palangka Raya.

Sukardi Azam R, (tanpa tahun), Pembinaan Masyarakat Islam, Jakarta.

Jasa, (1984), Pengantar Menteri Agama RI Pada Kongres PG, RI, Jakarta.

Abd. Sam Nuri (1990), Kamus Bahasa Indonesia -  
Jakarta, Mutiara, Jakarta.

Al-Ghazali Imam, (1964), Mutakhirnya Ummud-Din, CV Mutiara,  
Jakarta.

Bahasa Dasar (1987), (1987), Dasar-Dasar Ewaluar Perintah  
Jakarta, an.

Depag RI, Departemen Agama, Proyek Perguruan Ki-  
Islam

Departemen Agama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,  
Jakarta.

Departemen Agama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,  
Jakarta.

Departemen Agama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,  
Jakarta.

Departemen Agama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,  
Jakarta.

Departemen Agama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,  
Jakarta.

Departemen Agama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,  
Jakarta.

Departemen Agama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,  
Jakarta.

Departemen Agama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,  
Jakarta.

Departemen Agama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,  
Jakarta.

Departemen Agama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,  
Jakarta.

Departemen Agama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,  
Jakarta.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Bin Nuh Umar Bakry, (1990), Kamus Bahasa Indonesia - Arab-Inggris, Mutiara, Jakarta.
- Al-Gazali Imam, (1964), Mutiara Ihya Ulumuddin, CV Mulia, Jakarta.
- Erikunto Suharsini, (1987), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta.
- Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Petunjuk Pelaksana Tugas Guru Agama Pada SMTA, Jakarta.
- Depsos, (1984), Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, (1986), Diktat Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 8 Tentang Organisasi Kemasyarakatan, Jakarta.
- Gazalba, Sidi Drs, (1964), Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam, Pustaka Antara, Jakarta.
- Hadad Abdallah, (tanpa tahun), Menuju Kesempurnaan Hidup, Mizan, Bandung.
- Yusuf Mahmud, (1961), Pokok Pendidikan dan Pengajaran, Jakarta.
- Yusuf Mury Drs, (1982), Pengantar Ilmu Pendidikan, PT Ghelila, Jakarta.
- Universitas Islam As-Syafiiyah, (1988), Yatim dan Masalahnya, UIA Press, Jakarta.
- Poerwadarminta, WJS, (1984), Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Syamsir S, Drs.MS, (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah Palangka Raya.
- Sadaeri Azam R, (tanpa tahun), Pembinaan Masyarakat Islam, Jakarta.
- Gema, (1984), Pengarahan Menteri Agama RI Pada Kongres PG RI, Jakarta.



Dikomen, (1990), Perencanaan Pembangunan Manusia Budhi Mulia Pada  
Jakarta Raya.

Dikomen, (1978), Sejarah & Peranan Pembangunan Manusia Budhi Mulia  
di Indonesia, Jakarta, Mulia, Jakarta.

Al-Ghailani, (1984), Manusia Iqbal Ummudin, CV Mulia,  
Jakarta.

Rikunto Samudra, (1987), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan  
di Jakarta.

Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Ki-  
tab Suci Al Qur'an, Jakarta.

Petunjuk Pelaksanaan Tasa Guru Agama Pada SMTA,  
Jakarta.

Depag, (1984), Pola Dasar Pembangunan Bidang Keagamaan  
di Sosial, Jakarta.

(1986), Diktat Tentang Pelaksanaan Undang-Undang  
No 8 Tentang Organisasi Kemasyarakatan, Jakarta.

Depag RI, (1984), Sejarah & Peranan Pembangunan Manusia Budhi Mulia  
di Indonesia, Jakarta, Mulia, Jakarta.

Hadid Abdillah, (tanpa tahun), Menuju Kesempurnaan Hidup  
Mizan, Bandung.

Yusuf Marnub, (1981), Fokok Pendidikan dan Pengajaran, di  
Jakarta.

Yusuf Marnub, (1982), Pengantar Ilmu Pendidikan, PT Ghal  
ia, Jakarta.

Universitas Islam As-Syaffiyah, (1988), Yatim dan Masalah  
nya, UIA Press, Jakarta.

Perwaktamin, W.S. (1984), Kamus Umum Bahasa Indonesia,  
PN Balai Pustaka, Jakarta.

Syamsir S. Dr. Ms. (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Fokus  
dan Terapan Politeknik Raya.

Syamsir Azam R. (tanpa tahun), Pendidikan Masyarakat Islam  
Jakarta.

Gema, (1984), Pengajaran Mengetik Agama RI Pada Kontes PG  
RI, Jakarta.

Dukomen, (1990), Perkembangan Panti Asuhan Budi Mulia Palangka Raya.

Dukomen, (1978), Sejarah Singkat Panti Asuhan Budi Mulia Palangka Raya.

Nama : M. N. S. J. / 6-6-1945.  
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 1 RT. 4 RW. 1  
 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Komplek  
 SMP. Gunung.  
 Nama Ayah : H. N. S. J. ( alim ).  
 Nama Ibu : H. S. J. ( alim ).  
 Pendidikan : 1. SMP. Gunung Jawa 1958.  
 2. SMP. Gunung Jawa 1961.  
 3. SMAN Gunung Jawa 1964.  
 4. Sarjana IAIN 1986.  
 Pekerjaan : 1. Pegawai Kantor. Kantor  
 Karita Utara Tahun  
 1964 sampai 1968.  
 2. Pegawai Karwil. Denag  
 Prop. Kalimantan Tengah  
 Tahun 1968 sampai 1990.  
 3. Guru MAN April 1990  
 hingga sekarang.

Palangka Raya, 19 OKTOBER 1990.

Manasiwa 198

M. N. S. J. S. J.

NIM. 3715023818.

1. ...  
 2. ...  
 3. ...  
 4. ...  
 5. ...  
 6. ...  
 7. ...  
 8. ...  
 9. ...  
 10. ...

...  
 ...

...  
 ...

D A F T A R M I W A Y A T H I D U P

**N a m a / N I M** : H.M. SJACHRANI/8715023918.  
**Tempat dan Tanggal Lahir** : Muara Teweh / 6-6-1945.  
**Alamat** : Jl. Katingan No.4 RT.4 RK.X  
Palangka Raya, Komplek  
PKP. Annur.  
**Nama Ayah** : H.M. IMRAN (alm).  
**Nama Ibu** : H. SAIBAN (alm).  
**Pendidikan** : 1. SRN. Muara Teweh 1958.  
2. SMPN Muara Teweh 1961.  
3. SMAN Muara Teweh 1964.  
4. Sarana IAIN 1986.  
**Pekerjaan** : 1. Pegawai Kandepag. Kab  
Barito Utara Tahun  
1964 sampai 1966.  
2. Pegawai Kanwil. Depag.  
Prop. Kalimantan Tengah  
Tahun 1966 sampai 1990  
3. Guru MAN April 1990  
hingga sekarang.

Palangka Raya, 19 OKTOBER 1990

Mahasiswa ybs.

H.M. SJACHRANI.

NIM.8715023918.

SURAT KETERANGAN :

Nomor

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SULAIMAN NAWAWI  
Jabatan : Sekretaris Yayasan panti  
Asuhan "BUDI MULIA " palangka Raya.  
Alamat : pasar plamboyant palangka-  
Raya.

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : H.M. SJACHRANI  
N I M : 87 150 239 18  
Jabatan : Mahasiswa fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari palangka Raya.  
Alamat : Jl. Katingan No.4 komplek PKP.  
Annur palangka raya.

telah mengadakan riset pada panti Asuhan Budi Mulia pa-  
langka Raya dari tanggal 1 MARET sd. 31 MEI 1990.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang  
berkepentingan untuk diketahui dan dipergunakan sebagai  
mana mestinya.

Mahasiswa ybs ,

palangka Raya, 2 JUNI, 1990

P E N G U R U S ,

sekretaris ,

H.M. SJACHRA NI.-

NIM.8715023918



SULAIMAN NAWAWI.-